

Influensi Aliran Pendidikan Modern Pada Progres Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi

Ragil Pangestu *¹

Nadya Anisa Iffa ²

Ranti Sabariani ³

Sani Safitri ⁴

Syarifuddin ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*e-mail: varagilpangestu2005@gmail.com¹, nadyanisaiiffa@gmail.com², rantisabariani@gmail.com³, sani_safitri@fkip.unsri.ac.id⁴, syarifuddin@fkip.unsri.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan analitis siswa. Dalam konteks pendidikan modern, penerapan media digital dan pendekatan interaktif diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif dan kolaboratif cenderung memiliki perkembangan kognitif yang baik dibandingkan dengan metode tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif-deskriptif, dengan pengumpulan data melalui berbagai artikel dan juga menggunakan review jurnal yang menjadi sumber data dan juga angket yang disebarkan kepada responden. Hasilnya, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara mendalam tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk mendukung progres kognitif siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk terus berinovasi dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: *Influensi, Pendidikan Modern, Progres Kognitif*

Abstract

This study aims to explore how innovative learning methods and the use of technology in education can affect students' critical thinking skills, problem solving, and analytical skills. In the context of modern education, the application of digital media and interactive approaches is expected to increase students' learning motivation. Research shows that students who are involved in active and collaborative learning tend to have good cognitive development compared to traditional methods. The research method used is quantitative-descriptive, with data collection through various articles and also using journal reviews as data sources, and also the questionnaires distributed to respondents. As a result, students not only understand the subject matter in depth but are also able to apply their knowledge in real situations. Overall, this study emphasizes the importance of adapting teaching methods that are in accordance with the times to support students' cognitive progress, and provides recommendations for educators to continue to innovate in the teaching and learning process.

Keywords: *Cognitive Progress, Influence, Modern Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan dengan pendidikan seseorang dapat memiliki kehidupan yang layak sebagai usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Menurut Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, "Pendidikan yaitu bimbingan sepenuhnya, secara utuh dan menyeluruh secara total di dalam pertumbuhan anak anak." yang pada maksudnya pendidikan membimbing segala kekuatan kodrat yang ada pada anak anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan"(Ujud et al., 2023). Pendidikan merupakan upaya nyata dalam menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik

dan sebagai upaya untuk menciptakan penerus budaya dari generasi ke generasi secara turun temurun(Rahman et al., 2022).

Aliran pendidikan di bagi menjadi dua. Kedua aliran tersebut adalah aliran klasik dan modern(Afransyah et al., 2022). Setiap aliran memiliki berbagai macam metode pembelajaran nya pada aliran modern ada 5 aliran metode yang di gunakan seperti humanisme, kontruksivisme, kognitivisme, progresiviesme, dan juga behaviorisme(Hafidah & Sunardi, 2023). Pada aliran pendidikan modern, peserta didik melakukan pembelajaran bukan hanya berfokus pada buku atau guru saja. Peserta didik harus ikut aktif dan memiliki pendapat mereka sendiri selain itu pada aliran pendidikan modern peserta didik di haruskan mengetahui dan memperelajari lebih lanjut dunia teknologi digitalisasi yang menjadi alat bantu mereka dalam progres pembelajaran(Mukh Nursikin, 2016). Implementasi setiap metode aliran telah di lakukan dan mendapatkan hasil dan bisa melihat progres belajar peserta didik dengan melaksakanya aliran pendidikan modern, seperti implikasi modern kontruksivisme pada kurikulum merdeka yang memiliki dampak baik terhadap peserta didik(Refi Mariska & Abdul Khobir, 2023).

Kognitif adalah tahapan berkembangnya pemikiran atau ego dalam diri peserta didik yang mewujudkan kreativitas, cara beradaptasi, cara belajar, dan juga cara dalam memecahkan permasalahan(Himsar, 2023) Dalam bidang pendidikan, terdapat teori konstruktivisme kognitif yang juga dikenal sebagai *personal constructivism*. Teori ini dicetuskan oleh Jean Piaget, filsuf dan psikolog asal Swiss. Piaget percaya bahwa pembelajaran akan berjalan lebih baik jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Aliran konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan adalah produk dari konstruksi kognitif yang dibuat oleh individu selama aktivitas. Dengan kata lain, pengalaman dan refleksi membantu anak-anak memahami dunia mereka(Mukh Nursikin, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aliran pendidikan kontemporer mempengaruhi perkembangan kognitif siswa dan kemampuan mereka untuk memahami pembelajaran. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah siswa yang berada di kelas XI di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, yang terdiri dari 48 responden. Pendidikan modern mengindikasikan bahwa perkembangannya akan membantu siswa belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan ini juga mendorong penggunaan teknologi terkini dan sumber daya baru. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi sarana pembelajaran serta pengurusan sekolah, contohnya pembelajaran yang sangat berkesan di samping pelajar yang benar-benar memahami bahan dengan baik(Yudhistira et al., 2020).

METODE

Dalam riset ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan utama dari metode kuantitatif-deskriptif untuk memaparkan uraian yang terstruktur tentang frekuensi, ukuran, dan seluruh ciri dari fenomena atau peristiwa yang diteliti dengan seksama. Penelitian ini secara khusus menggunakan berbagai cara kuantitatif yang spesifik karena menitikberatkan pada perolehan data angka yang akurat dan juga analisis relasi yang mendalam antara variabel. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner tersebut didistribusikan secara luas, baik secara langsung maupun secara daring melalui platform Google Form dalam jumlah besar. Angket ini dibuat untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan tujuan riset. Guna memastikan secara penuh bahwa semua data yang terkumpul akurat serta sesuai, para responden diminta memberikan jawaban yang selaras dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, seluruh data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui corak, kaitan, serta kecenderungan dari beragam variabel yang dibahas(Ardiansyah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Angket Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi

Variabel	Indikator	Kategori Tertinggi	Frekuensi	Persentase
Penggunaan teknologi	Penggunaan komputer, tablet, dan handphone	Sangat sering	20	57%
Pembelajaran berpusat pada siswa	Proyek dan diskusi kelompok	Sangat besar	18	51%
Motivasi belajar	Kegiatan pembelajaran yang menantang dan merangsang	Sangat termotivasi	16	46%
Lingkungan kolaboratif	Interaktif dan kerja kelompok	Besar	14	40%
Umpan balik	Guru dan teman sebaya	Sering	18	50%

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi sering menggunakan teknologi saat belajar di sekolah. Penggunaan teknologi ini dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Sebagian besar dari mereka merasa bahwa teknologi membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik dan membuat pelajaran lebih menarik bagi mereka. Teknologi menjadi sarana akses siswa untuk menelusuri sumber informasi dan pembelajaran yang beragam. Hal ini mengakibatkan peningkatan nilai yang signifikan bagi siswa dibandingkan dengan penggunaan alat peraga konvensional (Dwi, 2025).

Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa termasuk pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) serta diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*). Metode pembelajaran ini menunjang peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan informasi dan berbagai paradigma. (Emira Hayatina Ramadhan & Hindun Hindun, 2023). Menurut hasil penelitian ini, Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi mengatakan bahwa belajar dengan metode ini membuat mereka lebih terlibat dan termotivasi. Mereka juga mengatakan bahwa ini mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam dan lebih kritis. Metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara kritis dalam proses pembelajaran, menemukan arti, dan menyelesaikan masalah secara independen. Proyek juga memberi siswa kesempatan untuk melihat pengetahuan dalam dunia nyata. (Purwanto et al., 2023).

Motivasi belajar siswa juga meningkat ketika mereka menghadapi kegiatan yang menantang dan merangsang pemikiran. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang didasarkan pada tantangan kognitif dan relevansi konteks kehidupan dunia nyata dapat meningkatkan motivasi belajar dan perkembangan kognitif siswa (Eka, 2023). Guna menunjang perkembangan kognitif siswa terdapat dua motivasi yang perlu ditingkatkan oleh guru, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, sangat diperlukan terutama dalam belajar mandiri sehingga memacu siswa untuk terus belajar dan maju. Motivasi yang berasal dari sumber luar seseorang disebut motivasi ekstrinsik. Guru dapat berperan dalam hal ini melalui berbagai cara, seperti pujian atau hadiah. Keduanya melengkapi satu sama lain dan meningkatkan efektifitas belajar (Khalim, 2023).

Selain melalui motivasi, keterlibatan kognitif dan afektif siswa meningkat dengan penugasan yang aman yang memiliki tingkat kesulitan yang seimbang. Hal ini bisa dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis zona perkembangan proksimal (ZPD). Dalam metode ZPD ini, siswa dan guru bekerja sama untuk menyelesaikan tugas terstruktur yang sukar, di mana bantuan dari teman sebaya atau guru sangat penting. Ketika siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri dengan dukungan dari orang yang lebih berpengalaman, seperti guru atau teman sebaya, tingkat kognitif mereka akan meningkat (Syafila et al., 2024).

Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi merasakan besarnya pengaruh lingkungan dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif mempengaruhi siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran yang kompleks. Untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran interaktif dan kolaboratif, guru dapat menggunakan teknologi terkini, misalnya website teknologi (Ünal & Çakir, 2017). Perpaduan dua hal ini mampu meningkatkan kepuasan siswa karena memberikan mereka pengalaman pembelajaran yang bermakna. Siswa juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mengimplementasikan karakter-karakter luhur, seperti komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan tanggung jawab (Khalim, 2023).

Selain suasana pembelajaran yang kondusif, ketersediaan fasilitas pembelajaran, seperti perpustakaan dan laboratorium komputer juga mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi percaya bahwa dengan memiliki akses ke sumber-sumber tersebut membantu mereka belajar dengan lebih efektif. Selain itu, kegiatan belajar mandiri yang dilakukan di luar kelas juga dianggap penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Banyak siswa melaporkan bahwa kegiatan belajar mandiri ini melibatkan mereka membaca buku, mengerjakan soal latihan, dan mencari informasi tambahan untuk mendukung pembelajaran mereka. Kegiatan belajar mandiri ini membantu siswa mempersiapkan diri mereka untuk tantangan akademis yang lebih besar di masa depan (Imama & Rochmawati, 2021).

Sebagian besar siswa percaya bahwa umpan balik dari guru dan teman sebaya sangat penting. Melalui umpan balik ini, Guru dapat menentukan kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan kritik khusus dan konstruktif, dan memberikan dorongan. Selain itu, siswa juga dapat memahami pelajaran dengan lebih baik dan memperbaiki kesalahan mereka, dan mencapai potensi terbaik mereka. Teman sebaya dapat memberikan umpan balik yang relevan dan mudah dipahami. Ulasan dari teman sebaya menawarkan perspektif yang berbeda dan berharga. Siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama, dan merasa memiliki di lingkungan belajar mereka melalui proses saling memberikan umpan balik ini (Sofyatiningrum et al., 2019).

Terdapat hal yang menarik yaitu banyak siswa sekarang lebih percaya diri untuk berbicara tentang ide-ide dan pendapat mereka dalam diskusi kelas. Kepercayaan diri menjadi hal urgensi dalam pengembangan siswa, karena hal ini dibentuk melalui interaksi dan lingkungan tempat mereka. Siswa yang merasa dihargai cenderung merasa mampu dan ingin berpartisipasi, sehingga mereka berkembang menjadi individu yang dapat mengekspresikan diri tanpa rasa takut atau malu. Kepercayaan diri yang kuat namun fleksibel memungkinkan siswa untuk menjelajahi dan mengembangkan potensi terbaik yang ada dalam diri mereka. Kepercayaan diri mendorong siswa untuk berinisiatif menghadapi tantangan, dan meraih kesuksesan. Kepercayaan diri juga sesuatu yang fundamental untuk menentukan prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa. Siswa yang percaya diri lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan terlibat secara positif dalam kegiatan sosial (Tanjung & Amelia, 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode pendidikan modern memiliki efek yang signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi untuk belajar, sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan merasakan manfaat dari lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Umpan balik teman sebaya dan guru juga dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu siswa dalam berkomunikasi, mempresentasikan, dan berpikir kritis. Selain itu, kegiatan yang menantang dan merangsang pemikiran juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan kontemporer dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti gaya belajar, minat, dan bakat yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. harus mengindikasikan hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangan, serta kemungkinan selanjutnya. Kesimpulan harus berupa paragraf, tidak berbentuk point-point.

DAFTAR PUSTAKA

- Afransyah, Sumarni, Wahyuni, R. S., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Aliran-Aliran Pendidikan dalam Perspektif Aksiologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 5, 18–26. <https://ojs.stkip-ahlussunnah.ac.id/index.php/jipa/article/download/202/164/>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Dwi, I. K. (2025). Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Kolaboratif Siswa Pendidikan Vokasional di SMK. *Journal on Education*, 07(02), 10117–10123. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Eka. (2023). *Teori Kognitif dalam Pembelajaran: Mengoptimalkan Potensi Belajar Anak*. <https://guruinovatif.id/artikel/teori-kognitif-dalam-pembelajaran-mengoptimalkan-potensi-belajar-anak>
- Emira Hayatina Ramadhan, & Hindun Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Hafidah, R., & Sunardi, S. (2023). Pendidikan di Indonesia Berdasarkan Aliran Pendidikan (Konsep dan Praktik). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(3), 1335–1345. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4987>
- Himsar, I. (2023). *Perkembangan Peserta Didik Jilid 1*. Tahta Media Group. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/504>
- Imama, H. N., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi dengan Self-Efficacy sebagai Moderasi. *Akuntabel*, 18(3), 435–443. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/10083%0Ahttps://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/10083/1402>
- Khalim, A. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 65–86. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/4049/2807/>
- Mukh Nursikin. (2016). Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 303–334. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2>
- Purwanto, P., Tamrin, A., & Suharno, S. (2023). Analisis Pengembangan Sintak Model Pembelajaran Project-based Learning pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Eelektronika

- di Sekolah Vokasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 16(1), 70.
<https://doi.org/10.20961/jiptek.v16i1.68064>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Refi Mariska, & Abdul Khobir. (2023). Implementasi Aliran Konstruktivisme Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 210–219. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.681>
- Sofyatinigrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). KAJIAN UMPAN BALIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i2.36>
- Syafila, A. E., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2024). Analisis eksplorasi konsep pendidikan konstruktivis dalam pembelajaran berbasis proyek. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12), 1–23.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE KELAS X PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN. *JURNAL BIOEDUKASI*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Ünal, E., & Çakir, H. (2017). Students' Views about the Problem Based Collaborative Learning Environment Supported By Dynamic Web Technologies. *The Malaysian Online Journal of Educational Tecnology*, 5(2), 33–45. <https://mojet.net/index.php/mojet/article/view/99>
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(4), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>